

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Awe, 2016: 1). Salah satu contoh dalam menerapkan pendidikan yaitu di sekolah. Banyak siswa mendapatkan pendidikan yang layak dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dicantumkan dalam Salinan Permendikbud RI Nomor. 4 tahun 2015 bagian yang mengatakan bahwa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik pada level pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan

pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Depdiknas (2008:12) mengungkapkan bahwa antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa belajar mandiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-24 Oktober 2019 di kelas III SD Negeri 218 Limbur Baru. Dalam proses pembelajarannya peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) dan terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang partisipasi dan kurang aktif dalam belajar, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan juga LKS yang didatangkan dari luar sekolah serta tidak adanya media pembelajaran lain sehingga hal ini membuat siswa kurang tertarik belajar dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul sangat cocok membantu peserta didik dalam belajar. Daryanto menyatakan (2013:9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan

sistematis didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitarnya.

Modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Konstruktivisme*. Menurut Trianto (2015:74), *konstruktivisme* merupakan suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Penggunaan modul pembelajaran berbasis *konstruktivisme* ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, siswa senang dan lebih aktif dalam belajar , serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis *konstruktivisme* karena belum banyak yang mengembangkan modul di sekolah dasar, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan modul ini

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif yang ditemukan yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan berbasis *konstruktivisme* dalam Pembelajaran tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan untuk siswa kelas III SD Negeri 218 Limbur Baru. Maka dari itu peneliti ingin membuat penelitian tentang pengembangan modul berbasis

*konstruktivisme* pada subtema 3 untuk siswa kelas III SD Negeri 218 Limbur baru Kabupaten Bungo.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru hanya menggunakan buku tema dan LKS untuk mengajar tanpa menggunakan buku penunjang lain seperti modul.
3. Kurangnya partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar.
4. Kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penelitian di atas maka penelitian ini berupa mengembangkan modul berbasis *konstruktivisme* pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan di kelas III SDN 218 Limbur Baru yang valid dan praktis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul berbasis *konstruktivisme* pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan kelas III SDN 218 Limbur Baru yang di kembangkan ?
2. Bagaimana praktikalitas modul berbasis *konstruktivisme* pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan kelas III SDN 218 Limbur Baru yang di kembangkan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan Modul berbasis *konstruktivisme* pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan untuk siswa kelas III SDN 218 Limbur Baru memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan Modul berbasis *konstruktivisme* pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan untuk siswa kelas kelas III SDN 218 Limbur Baru memenuhi kriteria praktis.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari pelajaran melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran di SD.

#### **G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan**

Produk yang diberikan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan berbasis *konstruktivisme* untuk kelas III pada tema 2 subtema 3 Menyayangi Tumbuhan adalah sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran untuk kelas III dirancang dengan berbasis *konstruktivisme*. Karakteristik modul pembelajaran ini memiliki ciri khas yang berbeda dari modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini yaitu *konstruktivisme* dengan spesifikasi orientasi, Elicitasi, Restruksisasi Ide, Aplikasi Ide dan review.
2. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas A5 (5,83 cm x 8,27 cm ), gambar dan tulisan ( *Comic Sans Ms dan Arial Black* ) dan size 12 berisikan warna yang bervariasi agar lebih menarik.
3. Tampilan depan modul memuat judul, model yang digunakan modul, nama penulis dan kelas serta semester nya. Dan tampilan cover belakang modul memuat tentang riwayat hidup penulis.
4. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi) berdasarkan langkah-langkah konstruktivisme (orientasi

elicitasi, restrukturisasi ide, aplikasi ide review)evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

5. Isi materi tentang Menyayangi Tumbuhan dilengkapi gambar-gambar yang membuat siswa lebih cepat mengerti materi